

**POLA PENERAPAN KOMUNIKASI IMPLEMENTASI INTERNET BANKING
PADA BANK CENTRAL ASIA**

6

Liliyana, Jaqualine Pramanta Putra, Susana
Fakultas Komunikasi & Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika
(Naskah diterima: 1 Maret 2021, disetujui: 30 April 2021)

Abstract

The use of the Internet today has touched various levels of society. From young to old, from individuals to companies. The use of the internet of course has the function and purpose of each of its users. One of them is the one used by Bank Central Asia. Bank Central Asia tries to provide banking services that can be reached at home or wherever the customer is as long as it is covered by the internet network. Not only via a PC computer, this page can also be accessed via a smartphone. With the addition of the "Token" feature, which functions to secure transactions, customers no longer need to be afraid to make transactions. In addition to transactions, this page is also used by Bank Central Asia to provide up to date information to its customers. Bank Central Asia is very concerned about building technology infrastructure from its internet banking network, so it dares to make a sizable investment

Keywords: Internet, Technology Infrastructure and Internet Banking

Abstrak

Penggunaan Internet pada jaman sekarang ini sudah menyentuh berbagai lapisan masyarakat. Dari yang muda hingga yang tua, dari perorangan hingga perusahaan. Penggunaan internet tentu saja mempunyai fungsi dan tujuan masing-masing dari penggunanya. Salah satunya adalah yang digunakan oleh Bank Central Asia. Bank Central Asia mencoba memberikan layanan perbankan yang bisa dijangkau melalui rumah atau dimanapun nasabahnya berada selama terjangkau oleh jaringan internet. Tidak hanya melalui PC komputer, laman tersebut bisa pula diakses melalui smartphone. Dengan penambahan fitur “Token” yang berfungsi untuk pengamanan transaksi, maka nasabah tidak perlu lagi takut untuk bertransaksi. Selain untuk bertransaksi, laman tersebut juga dimanfaatkan Bank Central Asia untuk memberikan informasi-informasi yang up to date kepada nasabahnya. Bank Central Asia sangat concern dalam membangun infrastruktur teknologi dari jaringan internet bankingnya hingga berani menanamkan investasi yang cukup besar.

Kata Kunci: Internet, Infrastruktur Teknologi dan Internet Banking

I. PENDAHULUAN

Teknologi merupakan hal yang tidak terlepaskan dari kehidupan kita sehari-hari, baik dalam pekerjaan, sekolah maupun untuk sekedar hiburan. Teknologi berkembang sangat cepat, salah satu fenomena yang menarik dari teknologi adalah munculnya *Internet*, walaupun *Internet* tidak dapat dikatakan barang baru, tetapi kemunculannya telah merubah perilaku masyarakat, khususnya yang berhubungan dengan informasi, komunikasi, maupun kolaborasi. Perkembangan *Internet* yang cepat juga mengakibatkan informasi yang ada menjadi tumpah ruah, terkadang sangat sulit untuk membedakan antara data-data yang dapat dijadikan informasi, dan data-data yang merupakan *junk*. Banyak lembaga atau organisasi menyadari manfaat yang besar dari penggunaan *Internet* ini, salah satunya adalah bank. Untuk memudahkan nasabahnya dalam melakukan transaksi perbankan, Bank menyediakan fasilitas *Internet Banking* yang ditunjang dengan keamanan dan kemudahan bagi para nasabahnya. Begitupun dengan Bank Central Asia. Untuk menunjang kelancaran layanan internet banking ini, tentunya Bank Central Asia harus mempersiapkan infrastruktur internet yang baik.

II. KAJIAN TEORI

Internet

Internet dikatakan sebagai sebuah sistem jaringan yang terbentuk dari beragam kumpulan sub-sub jaringan komputer yang tersebar di berbagai belahan bumi. Karena setiap bentuk jaringan komputer, kecil maupun besar, dapat dengan mudah dihubungkan ke dunia maya ini, maka secara kontinyu dan eksponensial, komunitas internet pun bertambah besar. Karakteristik yang demikian mengakibatkan internet tumbuh dengan pesat, tanpa ada pihak-pihak yang mengatur perkembangannya. Secara alami, pertumbuhan internet dapat dianalogikan seperti organisme (semacam makhluk hidup), tumbuh secara pasti menjadi semakin besar dan dewasa. Berdasarkan fakta ini terlihat, bahwa secara tidak sengaja, internet telah menjadi suatu sistem yang terdesentralisasi ke beragam pusat-pusat komunitas digital (Kosiur, 1997). Tidak ada satu lembaga pun yang dapat “memerintah” komunitas yang melakukan interaksi di dunia maya, termasuk negara Amerika Serikat sebagai pelopor teknologi ini.

Perbankan

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan dan menyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Hasibuan (2005:2), pengertian bank adalah: “Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (financial assets) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja”. Selain itu Kasmir (2008:2) berpendapat bahwa “Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (surplus of fund) dan menyalirkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (lack of fund), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

III. METODE PENELITIAN

Data mentah yang didapat, dilakukan penyiapan dengan matrik korelasi dan matrik kovarian untuk setiap variabel data ordinal

yang dijadikan hipotesa. Nilai variabel indikator berasal dari nilai rata-rata jawaban responden untuk pertanyaan yang terkait pada setiap kasus

IV. HASIL PENELITIAN

E-Banking atau Electronic Banking merupakan layanan perbankan yang menggunakan media elektronik sebagai perantarnya. Tujuan dari Electronic Banking adalah sebagai sarana penyediaan multi channel dan juga dapat menghemat biaya transaksi bank, nasabah lebih bebas, mudah, dan memberikan keamanan bertransaksi 24 jam sehari dimanapun nasabah berada. Fasilitas electronic banking yang ditawarkan dewasa ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian dan masing-masing bagian memiliki sistem kerja yang menggunakan media yang berbeda. Masing-masing bagian memiliki kelebihan tersendiri. Mengenai fasi-litas yang ditawarkan dari masing-masing media electronic banking, seperti dari Media Internet Banking, Mobile Banking, ATM dan media lainnya yang menggunakan fungsi elektronik.

Manfaat yang diberikan dari fasilitas electronic banking diterima oleh pihak bank selaku penyedia dan juga pihak nasabah selaku pengguna. Diantaranya bagi pihak bank Business expansion, Customer loyalty, Revenue and cost improvement, Competitive ad-

vantage, New business model serta Fee base Income. Selain itu manfaat bagi para nasabah diantaranya Memberikan kemudahan dan kecepatan, transaksi dimana saja dan kapan saja dapat dilakukan dan hemat biaya dan waktu.

Arsitektur dari sistem Internet Banking yang aman menggunakan filosofi pengamanan berlapis. Dalam hal ini sistem dibagi menjadi beberapa level (tier). Secara garis besar sistem dapat dibagi menjadi dua bagian: front-end (yang berhubungan dengan nasabah) dan back-end (yang berhubungan dengan bank). Pada sisi front end dapat ditingkatkan pengetahuan nasabah tentang pengamanan “User Id” dan “PIN” serta identitas pribadi yang digunakan dalam akses kepada bank. Pada sisi back-end merupakan hal terpenting. Implementasi di sisi back-end harus dapat memenuhi aspek-aspek yang disyaratkan. Perlu diingat pada bagian back-end ini pengamanan juga harus meliputi pengamanan kemungkinan terjadinya fraud yang dilakukan oleh orang dalam. Pengamanan biasanya menggunakan komponen standar seperti firewall sebagai pagar untuk menghadang usaha untuk masuk ke sistem. Firewall juga bersifat sebagai deterrent bagi orang yang ingin coba-coba. Intrusion Detection System (IDS) sebagai pendekripsi adanya aktivitas yang sudah terjadi/dilanggar. Net-

work monitoring tools sebagai usaha untuk mengamati kejahatan yang dilakukan melalui jaringan dikarenakan layanan Internet Banking dapat dilakukan dari mana saja melalui network. Log processor dan analysis untuk melakukan pendekripsi dan analisa terhadap kegiatan yang terjadi di sistem.

Selain pengamanan pada sistem perlu juga dilakukan suatu pencegahan resiko kualitatif dengan cara-cara sebagai berikut : Pencegahan (prevent) Jika peluang dan dampak dinilai tinggi. Pengendalian (control) Jika peluang tinggi tetapi dampaknya rendah asuransi Jika peluang rendah tetapi dampaknya tinggi. Serta diabaikan4 jika peluang dan dampaknya dinilai rendah. Kepastian keamanan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi secara elektronik harus terus ditingkatkan oleh bank yang menyediakan fitur layanan ini. Karena tanpa adanya rasa aman dan nyaman bagi nasabah bukan tidak mungkin fitur layanan ini atau bahkan bank yang bersangkutan akan ditinggalkan oleh nasabahnya. Selain itu adanya bantuan yang disediakan oleh pihak bank seperti call center, yang beroperasi selama 24 jam akan dapat membantu serta memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi elektronik jika nasabah tersebut kesulitan dalam melakukan transaksinya.

V. KESIMPULAN

Dengan adanya teknologi infrastruktur baru berbasis internet, hal ini dimanfaatkan oleh Bank Central Asia untuk memberikan pelayanan dalam bertransaksi. Nasabah tidak perlu lagi repot berantre-antri ria di teller. Cukup dengan komputer, atau handphone dan dimana saja; nasabah dapat menggunakan fasilitas internet banking. Namun, seamanamnya masih ada celah untuk adanya criminal cyber. Hal ini, langsung mendapatkan respon dari Bank Central Asia dengan mengimbau untuk berhati-hati

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, 2003, Pengenalan Sistem Informasi, Andi, Yogyakarta.
- Amsyah, 2005, Manajemen Sistem Informasi, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Azhar Susanto, 2007, Sistem Informasi Manajemen, Lingga Jaya, Bandung.
- Azhar Susanto, 2008, Sistem Informasi Akuntansi, Lingga Jaya, Bandung.
- G. Murdick Robert, dan E. Ross Joel, 1986, Sistem Informasi Untuk Manajemen Modern, Edisi ke-3, Erlangga, Jakarta.

Hadiwijaya, Wirasasmita R, 2000, Manajemen Dana Bank, Pioner Jaya, Bandung.

Husein M, Wibowo, 2002, Sistem Informasi Manajemen, AMP YKPN, Yogyakarta.

Raymond McLeod Jr, dan George P. Schell, 2004, Sistem Informasi Manajemen, Edisi ke-8, PT. Indeks, Jakarta.

Raymond McLeod Jr, dan George P. Schell, 2007, Sistem Informasi Manajemen, Edisi ke-9, PT. Indeks, Jakarta. Safitri,

R. N., & Marlius, D. 2017. Penerapan E-Banking Dalam Meningkatkan Jasa Dan Layanan Perbankan Di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/gkv8t>

Siagian, Sondang P, 2001, Sistem Informasi Manajemen, Bumi Aksara, Jakarta.

Sutarman, 2012, Pengantar Teknologi Informasi, Bumi Aksara, Jakarta

Susanto, R. 2018. Mekanisme Pelaksanaan Jasa Transfer Dalam Negeri Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.

<https://doi.org/10.31227/osf.io/8uzs3>

Zulkifli Amsyah, 2005, Manajemen Sistem Informasi, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.